

Buletin

2006



LAUNCHING SEMEN BEKU SEXING PRODUKSI BBIB SINGOSARI

**PENGANTAR ILMU
GENETIKA TERNAK
CABLING UP DAN INBREEDING
(HASIL, PERMASALAHAN,
DAN PEMECAHANNYA)
KOMUNIKASI DAN KERJASAMA
MOTIVASI BERPRESTASI
AGRO & FOOD EXPO 2006
AGRICULTURE & LIVESTOCK
INDUSTRIES CORPORATION (ALIC)
EKSPOR II SEMEN BEKU BBIB SINGOSARI**



Redaksi

Herbit : BBIB Singosari
Hindung : Kepala BBIB Singosari
Pim. Umum : Enniek Herwiyanti
Pim. Redaksi : Natalia Heni K
Reportase/Dokumentasi/Editorial/Desain : Jack, Diana, Aris

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Kotak Pos 08 Singosari

Malang 65153
Telp. (0341) 458359, 458669, Fax. (0341) 458359 Malang
Website: www.bitnak.ditjenak.deptan.go.id/pls
Email: bibsingosari@malang.wasantara.net.id

Dari Redaksi

Dalam rangka menggairahkan sub sektor peternakan khususnya di bidang Inseminasi buatan, maka BBIB Singosari gencar melakukan inovasi, motivasi dan promosi keseluruh lapisan masyarakat. Berbagai macam kegiatan untuk penyebaran informasi ternyata mampu memberikan dampak yang signifikan dalam transfer teknologi/ pengetahuan seputar Inseminasi Buatan serta perkembangan terkini yang telah dicapai. Buletin sebagai salah satu media penyebaran informasi yang dimiliki BBIB Singosari mempunyai peran yang cukup efektif dan informatif.

Dengan telah terbit beberapa edisi sebelumnya dan masukan dari beberapa pihak, maka penerbit berusaha melakukan perbaikan yang diharapkan mampu memberikan peningkatan kualitas dan kuantitas yang mengarah kepada kenyamanan dan peningkatan minat pembaca. Penerbit mencoba memberikan isi yang lebih menarik, informasi yang lebih beragam serta dilengkapi dengan penyajian dan teknik penulisan yang lebih baik dari pada edisi sebelumnya. Penerbit juga mencoba menyajikan jumlah halaman yang lebih tebal.

Semoga informasi yang kami berikan ini mampu memberikan manfaat yang lebih bagi seluruh khalayak pembaca



DAFTAR ISI

	halaman
Pengantar Ilmu Genetika Ternak	1
Grading Up dan Inbreeding (Hasil, Permasalahan, dan Pemecahan)	3
Launching Semen Beku Sexing Produksi BBIB Singosari	8
Komunikasi dan Kerjasama	10
Motivasi berprestasi 13	
Agro & Food Expo 2006	16
Agriculture & Livestock Industries Corporation (ALIC)	18
Ekspor II Semen Beku BIB Singosari	19

**MILIK PERPUSTAKAAN
BBIB SINGOSARI**

BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

TANGGAL MASUK : 30 - 08 - 2022

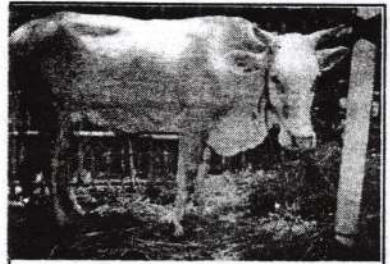
NO. INVENTARIS : 2022 . HB . 08 . 03

PENGANTAR ILMU GENETIKA TERNAK

OLEH : Ir. JACK PUJANTO

PENDAHULUAN

Produktivitas suatu ternak dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu feeding, management dan breeding. Ke tiga faktor saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Peningkatan mutu genetika ternak dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan sistem perkawinan dan seleksi.



Contoh sapi hasil Cross Breed

SISTEM PERKAWINAN

Pada sapi dikenal beraneka macam sistem perkawinan antara lain :

1. Cross Breed (Kawin Silang).
2. Grading Up.
3. In breeding.
4. Out breeding.

Cross Breed (Kawin Silang) adalah perkawinan antara dua bangsa sapi yang berbeda. Tujuan dari cross breed adalah :

- Menghasilkan ternak silangan Untuk final stock.
Contoh : Brahman dan Limousin.
- Membentuk bangsa baru.
Contoh :
 - Brahman X A. Angus
BRANGUS
 - Brahman X Shorthorn
SANTA GERTRUNDIS

Grading Up adalah persilangan balik secara terus menerus ke arah bangsa pejantannya.

Contoh :

persilangan antara

Brahman (Br) dan Limousin (L).

$100\% \text{ Br} \times 100\% \text{ L}$

$F_1 : 50\% \text{ L} ; 50\% \text{ Br} \times 100\% \text{ L}$

$F_2 : 75\% \text{ L} ; 25\% \text{ Br} \times 100\% \text{ L}$

$F_3 : 87.5\% \text{ L} ; 12.5\% \text{ Br} \times 100\% \text{ L}$

$F_4 : 93.75\% \text{ L} ; 6.25\% \text{ Br} ()$

(High Grade)

Inbreeding adalah suatu sistem perkawinan dari hewan-hewan yang masih memiliki hubungan keluarga yang dekat. Inbreeding dibedakan menjadi dua yaitu :

Closed Breeding (Kawin Tertutup)

Yaitu perkawinan antara keluarga yang dekat sekali hubungannya.

Contoh :

- Perkawinan antara kakak dengan adik kandung.
- Perkawinan antara orang tua dengan anaknya.
- Perkawinan antara kakek dengan cucu.
- Perkawinan antara buyut dengan cucu.
- Perkawinan antara paman dengan keponakan.

Line Breeding

Yaitu perkawinan yang dipusatkan pada seekor individu tertentu yang disenangi.

Terjadinya perkawinan inbreeding ini Sangat merugikan peternak karena dapat menimbulkan faktor Lethal, antara lain:

- Menurunkan kekuatan badan (vigour).
- Menurunkan sifat produksi.

Adapun pengaruh yang diakibatkan oleh Inbreeding :

- Penurunan kecepatan pertumbuhan sekitar 1.25 - 5% untuk setiap kenaikan 10% Inbreeding.
 - Penurunan keefisienan reproduksi. Antara lain sapi sulit bunting, CI Panjang, dan kematian embrio.
 - Penurunan vitalitas, yaitu kematian Pedet 4.2 % untuk setiap kenaikan 10% inbreeding.
- Penurunan produksi susu.

- Timbulnya faktor lethal seperti Hydrocephalus, Bull dog calf, dan sebagainya.

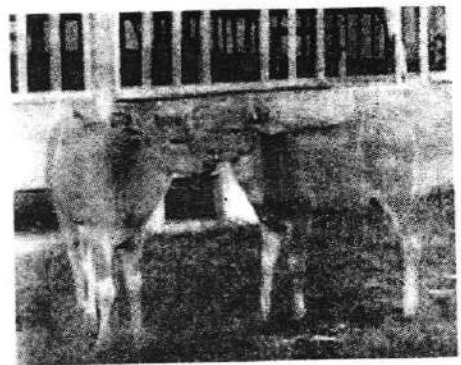
Out breeding (Kawin Luar) adalah suatu perkawinan antara hewan-hewan yang tidak memiliki hubungan keluarga.

SELEKSI

Seleksi adalah memilih ternak yang dianggap baik dan atau menyingkirkan ternak yang dianggap jelek.

Seleksi berdasarkan penampilan disebut dengan Performance Test, sedangkan seleksi berdasarkan keturunan disebut dengan Progeny Test.

TINGKATAN STATUS PEJANTAN



GRADING UP dan INBREEDING (HASIL, PERMASALAHAN dan PEMECAHAN)

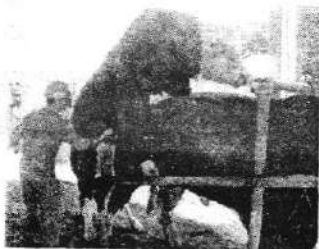
OLEH : Ir. JACK PUJANTO

I. PENDAHULUAN

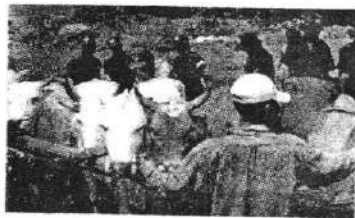
Teknologi Inseminasi Buatan baru diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1972, tetapi dari tahun ke tahun IB terus berkembang dan saat ini telah dikenal dan masyarakat di peternak Indonesia. Beberapa keunggulan penggunaan IB antara lain efisiensi penggunaan pejantan. Pada kawin alam maka satu ekor betina akan dilayani oleh satu ekor pejantan, tetapi melalui IB maka satu kali ejakulasi pada pejantan dapat diproduksi semen beku yang dapat dipergunakan untuk mengawini betina tidak hanya puluhan bahkan ratusan ekor.

Selain itu teknologi IB juga dapat memiliki keunggulan dalam penyebaran mutu genetik. Dari seekor pejantan dapat diproduksi semen

Karena itulah maka pejantan yang akan digunakan dalam program IB secara luas harus diketahui kemampuan genetiknya. Dalam usaha peningkatan mutu genetik pada sapi, pemerintah Indonesia sejak tahun 1985 telah memasukkan genetik baru dengan mengimpor pejantan dari luar negeri. Baru pada tahun 1995 atau 10 tahun kemudian upaya ini diterima oleh peternak dengan meningkatnya permintaan semen beku dari pejantan impor sangat diminati dan disukai oleh peternak, salah satu penyebabnya adalah karena sapi sapi keturunan hasil persilangan memiliki harga jual yang lebih tinggi dari harga sapi lokal..



Hal ini berarti seekor pejantan dapat mengawini 20.000 - 30.000 ekor sapi betina setiap tahunnya. Selain itu penyebaran mutu genetik seekor pejantan juga tidak dibatasi oleh ruang dan tempat karena semen beku dapat didistribusikan ke lokasi lokasi lain.



Usaha memasukkan genetik impor ke dalam ternak lokal inilah yang sering disebut sebagai Grading Up. Selain itu guna menunjang peningkatan produktivitas ternak dengan grading up maka juga harus diperhatikan kemungkinan terjadinya inbreeding. Inbreeding adalah perkawinan antara individu yang memiliki hubungan kekerabatan yang dekat.

I. GRADING UP

Sejak tahun 1995 peternak sapi di Indonesia sudah meminati dan mengenal pejantan pejantan impor terutama pejantan Simental dan Limousine. Beberapa faktor yang mengakibatkan diterimanya pejantan pejantan impor tersebut antara lain bukan untuk membentuk bangsa baru tetapi meningkatkan mutu genetik dari ternak yang bermutu genetik keturunannya yang lebih besar dibandingkan lokal dan harga keturunan persilangan sapi impor dan lokal yang lebih tinggi dari sapi lokal.

Grading Up adalah persilangan sapi lokal yang dilakukan terus menerus ke arah bangsa pejantannya yang murni. Pada pelaksanaan grading up

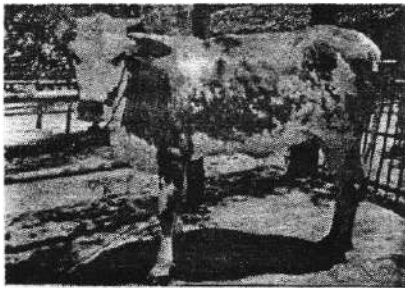


Fig. Sapi SIMPO dengan ujung hidung, lingkaran sekitar mata dan trasek berwarna hitam

Kejadian grading up yang ada di lapangan saat ini telah mencapai keturunan ke 4 atau ke 5 (F4 atau F5).

Penentuan penggunaan dari salah satu bangsa pejantan dalam program grading up haruslah sangat diperhatikan karena bila bangsa pejantan tersebut tidak dapat beradaptasi dengan iklim, pakan dan tatalaksana yang ada maka peningkatan produktivitas ternak yang diharapkan tidak akan terjadi. Sebaliknya justru sapi sapi keturunan tersebut akan mengalami penurunan kecepatan pertumbuhan, umur beranak pertama dan calving interval akan lebih panjang,

service periodenya akan panjang. Kejadian ini umumnya terjadi jika darah dari bangsa yang digunakan melebihi 75%.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah perbedaan bangsa sapi yang umumnya dilakukan dalam program grading up. Sapi sapi lokal di Indonesia baik yang asli sapi Indonesia seperti sapi Bali dan Madura ataupun sapi sapi yang telah berasal dari bangsa sapi *Bos Indicus*. Sedangkan sapi sapi pejantan Simental dan Limousin merupakan sapi yang berasal dari *Bos Taurus*.

Perkawinan antar bangsa pada ternak umumnya ditujukan untuk menghasilkan ternak komersial yang tidak digunakan untuk bibit dan untuk menghasilkan satu bangsa baru. Hal ini disebabkan karena perkawinan berbeda bangsa umumnya akan menghasilkan individu yang invertil contohnya adalah perkawinan antara itik dan entok maka akan dihasilkan keturunan yang invertil (tidak dapat menghasilkan telur tetas).

Peningkatan mutu genetik yang dilakukan melalui program grading up sebaiknya juga diikuti dengan peningkatan pemberian pakan baik jumlah dan mutu serta perbaikan tatalaksana pemeliharaan sehingga produktivitas ternak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Di beberapa daerah dilaporkan umumnya sapi sapi keturunan Simental/Limousine pada keturunan ke 3 (F3) atau lebih, sering terjadi kesulitan untuk beranak. Pada pengamatan selintas sapi sapi tersebut umumnya saluran reproduksinya tidak berkembang dengan baik sehingga sampai saat ini belum diketahui secara pasti penyebab dari ketidak berkembang dari saluran reproduksi tersebut faktor genetik atau faktor pakan dan tatalaksana

Di lain pihak juga ada laporan dari beberapa daerah yang melaporkan adanya sapi sapi yang mencapai pada keturunan ke lima (F5) dan dapat menjalankan fungsi reproduksinya dengan baik. Diperoleh laporan pula untuk persilangan antara sapi Bali (Bos Sondaicus) dengan sapi Simental / Limousine (Bos Taurus) keturunan pertama (F1) yang jantan mengalami aspermia (tidak menghasilkan spermatozoa) sedangkan yang betina masih dapat melakukan fungsi reproduksinya.

Guna menjawab masalah itu semua maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam terhadap penyebab kejadian kejadian reproduksi yang ada karena faktor genetik, pakan maupun tatalaksana pemeliharaan.

Beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan permasalahan yang ada secara umum adalah sebagai berikut:

A. Identifikasi Ternak.

Setiap ternak yang ada sebaiknya memiliki kartu identitas yang dibawa kemanapun ternak tersebut berada. Hal ini akan memudahkan dalam pemeliharaan dan pelayanan perkawinannya karena diketahui dengan jelas identitas dan silsilah dari ternak tersebut.

B. Peningkatan mutu genetik ternak juga harus diiringi dengan peningkatan pemberian pakan baik dari segi mutu maupun jumlah yang diberikan. Selain itu juga perlu ditingkatkan tatalaksana pemeliharaannya sehingga akan diperoleh peningkatan produktivitas ternak yang diharapkan.

C. Kajian secara mendalam tentang pengaruh penggunaan pejantan impor dalam upaya grading up ternak lokal.

Sebelum digunakan dalam program

grading up, sebaiknya dilakukan kajian yang mendalam tentang pengaruh dan kemampuan satu bangsa tertentu terhadap faktor iklim, pakan dan lingkungannya sehingga grading up yang dilakukan mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Saat ini kejadian kejadian reproduksi yang ada sebaiknya dilakukan kajian yang mendalam apakah karena faktor genetik, pakan, ataupun pengaruh-pengaruh lainnya.

D.

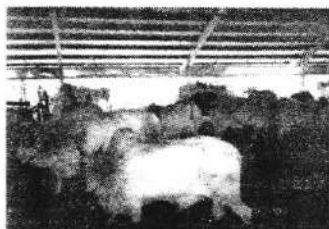
Guna mengurangi kandungan darah dari pejantan impor maka dapat dilakukan dengan pelaksanaan "Back Cross" yaitu perkawinan yang dikembalikan pada pejantan lokal yang murni.

Hal ini tentunya akan dapat mengurangi kandungan darah sapi impor sehingga pengaruh pengaruh negatif dapat ditekan serendah mungkin.

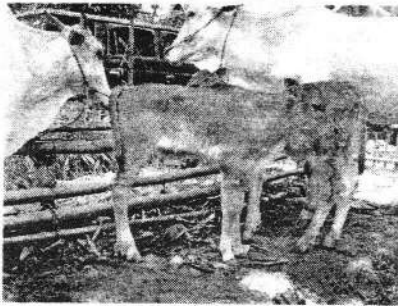
E.

Perlu juga dilakukan kajian tentang komposisi darah yang ideal antara darah lokal dengan darah impor sehingga dihasilkan individu yang dapat menampilkan penampilan yang optimum.

Pembentukan satu bangsa baru sesuai dengan komposisi darah yang ideal antara sapi lokal dengan impor yang dapat disebarakan ke peternak sehingga dihasilkan individu yang dapat menampilkan penampilan yang optimum.



F. Pembentukan satu bangsa baru sesuai dengan komposisi darah yang ideal antara sapi lokal dengan impor yang dapat disebarakan ke peternak sehingga peternak akan mendapatkan sapi keturunan yang diharapkan tanpa harus risau terhadap pengaruh pengaruh negatif yang mungkin terjadi.



III. INBREEDING

Inbreeding atau Kawin Dalam adalah suatu sistem perkawinan dari hewan hewan yang memiliki hubungan keluarga yang dekat. Inbreeding ada dua macam perkawinan yaitu:

1. Kawin Tertutup (Closed Breeding)
Yaitu perkawinan antara keluarga yang dekat sekali hubungannya.
Misalnya : Tetua dengan anaknya
Antara kakak dengan adik kandung.
2. Line Breeding
Yaitu perkawinan keluarga yang dipusatkan pada seekor individu yang disenangi.

Pengaruh Inbreeding secara penampilan (Fenotif) dapat berpengaruh buruk dan baik tergantung pada faktor keturunan (gen) yang ada pada hewan itu sendiri sebelum terjadi kawin dalam. Tetapi berdasarkan pengalaman telah membuktikan bahwa kawin dalam dapat menimbulkan terjadinya faktor faktor lethal (tidak baik) dan secara umum menurunkan kekuatan badan (vigour).

Pengaruh pengaruh buruk yg terjadi akibat Inbreeding pada sapi adalah sebagai berikut :

1. Penurunan kecepatan pertumbuhan sekitar 1.25 sampai 5% untuk tiap kenaikan 10% tingkat inbreeding sehingga sapi kelihatan badannya tidak menjadi besar.
2. Penurunan koefisien reproduksi antara lain sapi menjadi sulit bunting, jarak antara beranak menjadi panjang dan kematian embrio
3. Penurunan vitalitas sehingga banyak menyebabkan kematian pada pedet yaitu sampai 4.2% untuk setiap kenaikan 10% inbreeding.
4. Penurunan produksi susu yaitu sebanyak 95 kg untuk setiap kenaikan 1% inbreeding.
5. Timbulnya berbagai faktor lethal misalnya hydrocephalus, hernia umbilicalis, "bull dog calf", dll.

Pengaruh yang baik dari kawin dalam walau kejadian ini jumlahnya terbatas antara lain pembentukan "Parent Stock" pada ayam tetapi pada umumnya dapat dikatakan bila diadakan kawin dalam akan menghasilkan hal hal yang tidak diharapkan sebagaimana tersebut di atas.

Perhitungan tingkat inbreeding didasarkan atas koefisien Inbreeding yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_x = \sum (1/2)^{n+1} (1 + F_A)$$

Dimana:

- F_x : Koefisien Inbreeding Individu x.
 $\sum$: Jumlah semua bagian independen yang memiliki hubungan dengan pejantan dan induk x.
 n : Jumlah garis hubungan khusus antara pejantan dan induk x.
 F_A : Koefisien Inbreeding "Common Ancestor" untuk setiap bagian.

Beberapa upaya untuk mencegah dan mengatasi terjadinya inbreeding pada kegiatan inseminasi buatan di

Flapangan antara lain dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi Ternak.

Identitas ternak memegang peranan yang penting dalam upaya pencegahan kejadian inbreeding. Setiap sapi yang memiliki kartu identitas akan dengan mudah mengetahui silsilah dari sapi tersebut sehingga kejadian inbreeding dapat dihindarkan.

2. Planning Matting yang terarah dan terencana.

Pembuatan planning matting yang terarah dan terencana dapat menghindari terjadinya inbreeding. Peningkatan mutu genetik ternak direncanakan untuk memperoleh peningkatan produktivitas ternak yang baik.

3. Pemetaan Semen Beku.

Penggunaan semen beku seekor pejantan dibatasi hanya selama dua tahun dalam satu tempat tertentu dan setelah itu semen beku pejantan tersebut tidak boleh digunakan di tempat tersebut. Sbenarnya dengan manajemen yang baik semen beku pejantan di atas masih dapat dipergunakan lebih dari dua tahun dalam satu tempat tertentu sepanjang digunakan untuk menginseminasi induk tetapi karena dua tahun anak betina keturunan pejantan tersebut telah siap untuk kawin maka dikhawatirkan akan terjadi inbreeding.



4. Replacement Pejantan.

Replacement pejantan yang terencana dan terarah sangat membantu dalam upaya pencegahan terjadinya inbreeding di lapangan. Jika replacement pejantan tidak berjalan dengan baik maka pejantan yang sama dapat digunakan dalam satu tempat yang sama dengan yang sebelumnya paling cepat 6 tahun setelah penggunaan yang terakhir. Hal ini dapat dilakukan karena seperti penjelasan di atas setelah 6 tahun kemungkinan terjadinya inbreeding adalah perkawinan antara kakek buyut dengan cucu buyut dengan intensitas seleksi sebesar 6.25%.



LAUNCHING SEMEN BEKU SEXING PRODUKSI BBIB SINGOSARI

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari kembali mengukir prestasinya setelah sukses menghasilkan Pejantan Unggul Sapi Perah Indonesia (FH Elite Indonesia), kini BBIB Singosari kembali menghadirkan produk terbarunya yaitu Semen Beku Hasil Sexing dan telah berhasil diluncurkan pada bulan Mei pada saat penyelenggaraan Agro and Food Expo 2006 di Gedung Semanggi Expo, Jakarta.



Semen beku sexing merupakan terobosan baru dalam bidang inseminasi buatan di Indonesia karena melalui semen beku sexing peternak dapat menentukan jenis kelamin pedet yang akan dilahirkan. Hal ini karena pada semen beku sexing telah dipisahkan antara sperma X dan Y.

Dimana pada semen beku sexing X diharapkan dapat menghasilkan pedet betina sedangkan pada semen beku sexing Y diharapkan dapat menghasilkan pedet jantan.



Kegunaan pelaksanaan program semen beku sexing adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan populasi.
Penggunaan semen beku sexing X akan dihasilkan pedet pedet betina yang dapat digunakan untuk meningkatkan populasi.
Produksi sapi bakalan.
Penggunaan semen beku sexing Y diharapkan akan dihasilkan pedet
- 2.



pedet jantan sebagai sapi bakalan untuk program penggemukan.

3. Menunjang program pemuliaan ternak.

BBIB Singosari optimis program semen beku sexing dapat digunakan untuk meningkatkan populasi sapi dan penyediaan sapi bakalan di Indonesia sehingga target kecukupan daging tahun 2010 akan dapat tercapai.

Program produksi semen beku sexing dilaksanakan sejak tahun 2004 dan pada tahun 2005 diperoleh hasil sebagai berikut :

- * Semen beku sexing X : 96.67% (29 ekor pedet betina dari 30 ekor kelahiran)
- * Semen beku sexing Y : 70.21% (33 ekor pedet jantan dari 47 ekor kelahiran)

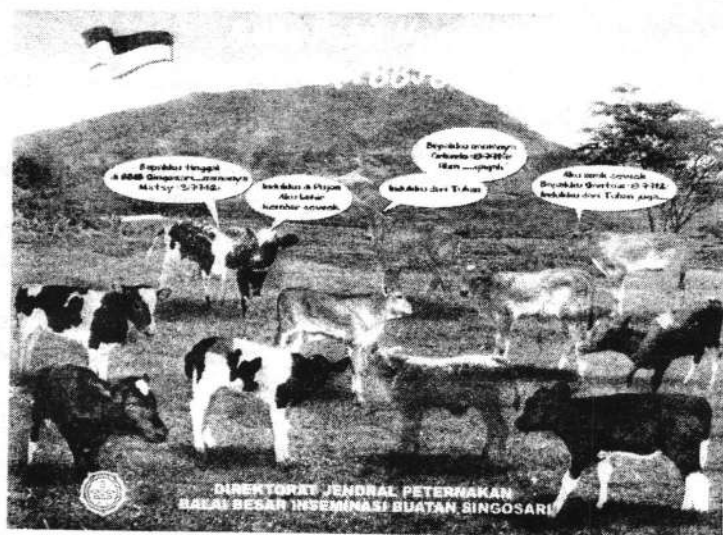
Guna mengetahui keakuratan jenis kelamin yang dilahirkan melalui semen beku sexing maka pada tahun 2006 BBIB Singosari melaksanakan program sebagai berikut:

- * In Vivo Application, pengujian semen Beku sexing khusus untuk

sapi perah di empat KUD yang terdapat di wilayah Kabupaten Malang dan Pasuruan.

- * Pengujian secara laboratorium melalui program IVF (In Vitro Fertilization) kerjasama dengan Balai Embrio Transfer (BET) Cipelang.
- * Pengujian secara laboratorium melalui program Fluorescent In Site Hybridization (FISH) Examination kerjasama dengan LIAJ Japan.
- * Pengujian semen beku sexing sapi potong di kabupaten kabupaten wilayah Propinsi Jawa Timur sehingga pada tahun 2007 diharapkan akan terjadi panen pedet betina sapi potong dan perah hasil inseminasi buatan dengan menggunakan semen beku sexing di Propinsi Jawa Timur.

Kehadiran semen beku sexing sejalan dengan adanya kemajuan teknologi dibidang peternakan sehingga dapat menjawab tuntutan dari peternak yang menghendaki adanya semen beku berkualitas dan mampu memenuhi impian peternak



KOMUNIKASI dan KERJASAMA

Oleh : Ir. Nurhayati

Komunikasi adalah suatu proses dimana orang memperoleh pengertian yang sama melalui pesan-pesan simbolik (isyarat, gerak, bunyi, huruf, dan angka).

Dalam komunikasi terdapat tiga komponen penting yaitu:

- Melibatkan orang.
- Mencapai pengertian yang sama.
- Terdapat pesan secara simbolik.

Bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif sehingga dapat menimbulkan adanya kerjasama dalam suatu organisasi?

Dalam sebuah organisasi dikenal tiga jenis komunikasi yaitu:

- * Komunikasi Horisontal
- * Komunikasi Vertikal
- * Komunikasi Diagonal

Komunikasi Horisontal adalah komunikasi yang tercipta antar teman sekerja dalam satu bagian, antar bagian atau dengan teman kerja lainnya. Komunikasi horisontal ini lebih mudah dilaksanakan, familier, sederhana, cepat dan berguna untuk koordinasi tim kerja.

Komunikasi Vertikal dibedakan dalam dua jenis :

- * Komunikasi keatas (Upward Communication)
- * Komunikasi ke bawah (Downward Communication)

Komunikasi ke atas bertujuan untuk menyampaikan informasi ke tingkat yang lebih tinggi, tentang apa yang terjadi di

Komunikasi ke bawah adalah komuni

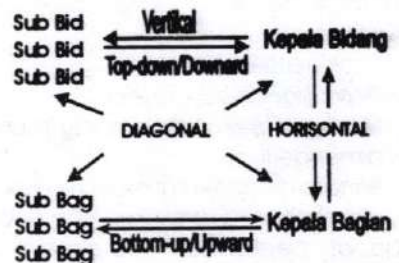


Kasi yang turun dari satu level ke level yang lebih rendah, dalam hal ini pimpinan harus mampu berkomunikasi dengan bawahan secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi Diagonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang pada tingkat kedudukan yang berbeda, karena tugas dan fungsi berbeda dan tidak mempunyai wewenang langsung. Komunikasi diagonal bertujuan untuk koordinasi dan pemecahan masalah organisasi.

Secara skematis komunikasi dalam organisasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Komunikasi Dalam Organisasi (Hirarki)



Tujuan dari komunikasi adalah menyampaikan pesan. Bentuk dari pesan tersebut sangat tergantung pada media yang digunakan baik verbal ataupun non verbal yang dapat berupa tulisan, tiruan, gambar, piktogram dan sinyal.

Pemilihan media yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- * Isi/Pesan
- * Komunikator
- * Komunikan
- * Fasilitas
- * Tempat
- * Metode
- * Tujuan

Seiring dengan perkembangan teknologi jenis media yang digunakan untuk menyampaikan pesan menjadi sangat beragam, salah satu media yang saat ini banyak digunakan untuk menyampaikan pesan adalah SMS (Short Message System), hal ini karena SMS memiliki beberapa kelebihan antara lain:



- * Memberi kepuasan tersendiri (Seru)
- * Menarik (bahasa, gambar)
- * Mengubah perilaku
- * Mudah dilakukan
- * Jangkauan jauh
- * Spesifik
- * Cepat
- * Murah



Dalam menyampaikan informasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- * Tidak bertele tele.
- * Disampaikan secara jelas.
- Menggunakan istilah yang mudah
- * dimengerti
- Bahasa asing dikatakan lebih jelas

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat persamaan pengertian dari sebuah pesan antara komunikan dan komunikator. Oleh sebab itu penerima pesan (komunikan) harus mengerti bagaimana teknik mendengarkan yang baik, antara lain:

- * Memiliki motivasi
- * Lakukan kontak pandang
- * Tunjukkan minat anda

- * Hindari tindakan yang mengganggu
- * Jangan memotong pembicaraan
- * Bersikap wajar

Selain mengerti tentang teknik



mendengarkan, komunikasi harus memahami ketrampilan mendengar yang dikenal dengan istilah "HURIER" model yang terdiri dari :

- H (Hearing) : mendengarkan apa yang dikatakan.
- U (Understand) : memahami pesan yang diterima
- R (Remember) : mengingat pesan yang disampaikan
- I (Interpretation) : mengartikan pesan
- E (Evaluation) : mengevaluasi pesan yang diterima
- R (Respon) : memberikan respon segera

Persepsi, bahasa, suara, pengetahuan, status organisasi, konsep, sikap, emosi, aktivitas, kondisi, fikiran, lingkungan, dan budaya dapat menyebabkan timbulnya hambatan dalam berkomunikasi sehingga mengakibatkan komunikasi menjadi tidak efektif.

KONFLIK dan UPAYA PENGELOLAANNYA

Setiap jenis komunikasi apabila tidak dilakukan dengan baik dapat berpeluang untuk menimbulkan konflik.

Konflik / Perselisihan / Pertentangan adalah situasi di mana perbuatan seseorang / sekelompok orang dirasa mengganggu oleh orang lain.

Pada umumnya timbulnya konflik disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Salah pengertian.
2. Perbedaan tujuan.
3. Keterbatasan fasilitas.

4. Masalah wewenang dan tanggung jawab.
5. Penafsiran yang berbeda
6. Kurang kerjasama
7. Tidak mentaati tata tertib dan aturan.
8. Kepentingan untuk menguasai
9. Pelecehan pribadi atau kedudukan.
10. Perubahan sasaran atau prosedur.

Dalam organisasi konflik bisa timbul dari dua sisi yaitu pimpinan dan bawahan/staf.

Penyebab konflik yang muncul dari pihak pimpinan antara lain :

- * Tindakan pimpinan yang berbeda dengan Perkataan
- * Menggunakan prestasi bawahan sebagai miliknya
- * Berpihak / Pilih kasih
- * Melangkahi aturan jalur komunikasi
- * Sulit dihubungi
- * Terlalu berpegang pada kewibawaan jabatan
- * Menutupi masalah
- * Mengadakan perubahan besar tanpa pemberitahuan

Penyebab konflik yang muncul dari Pihak bawahan / staf :



- * Sering terlambat
- * Sering membicarakan keburukan
- * Meremehkan dan mengkritik atasan
- * Hasil kerja tidak memuaskan
- * Tidak menyukai rekan kerja secara demonstratif

PANDANGAN TERHADAP KONFLIK

Apabila konflik itu buruk, maka perlu diatasi.

Apabila baik, maka perlu dikembangkan.

KERJASAMA

Kerjasama adalah aktualisasi operasional dari suatu kesepakatan antara dua orang atau lebih.

Efektivitas kerjasama sangat tergantung oleh beberapa faktor sebagai berikut :



- * Kesamaan tujuan
- * Kesamaan kompetensi
- * Kesamaan persepsi.
- * Kesamaan kebutuhan.
- * Instruksi.
- * Rasa saling percaya
- * Empati / Simpati

Perilaku kelompok dalam kerjasama yang efektif, dibedakan dalam dua hal :

- * Perilaku yang berorientasi pada tugas.
- * Perilaku yang berorientasi pada pemeliharaan hubungan.

Perilaku yang berorientasi pada tugas:

1. Mengambil inisiatif
2. Mencari, mengolah dan menyebarkan informasi
3. Membudayakan sumbang saran
4. Mengkoordinasikan

Perilaku yang berorientasi pada pemeliharaan hubungan

1. Mendorong pemeliharaan hubungan
2. Mendorong keterlibatan anggota
3. Terwujudnya norma kerja
4. Mengikuti kesepakatan



MOTIVASI BERPRESTASI

Oleh : Suhartati Noviana, SPt.

Sering kita mendengar kata motivasi namun sudahkah kita memahami apa arti kata motivasi tersebut? Berikut ini akan kami sampaikan segala hal yang berkaitan dengan motivasi.

Motivasi adalah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu yang akan menjadi perilakunya.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai motivasi, ada baiknya bila kita membahas mengenai kebutuhan terlebih dahulu. Secara teoritis kebutuhan dibagi ke dalam dua golongan besar yaitu:

1. **Kebutuhan Primer**
Kebutuhan yang timbul dengan sendirinya atau sudah ada sejak lahir.
Contoh : lapar, haus, bernafas, dll.
2. **Kebutuhan Sekunder**
Kebutuhan yang timbul karena adanya interaksi antara orang dengan lingkungan.
Contoh : bergaul, bersaing, harga diri, dll.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka secara umum motivasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis antara lain:

* **Motivasi Berprestasi**

Yaitu kebutuhan untuk melakukan sesuatu yang terbaik, bekerja lebih efisien dan efektif.



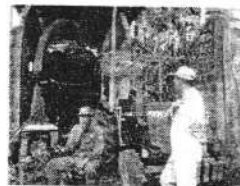
* **Motivasi Bersahabat**

Yaitu kebutuhan untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan cara berkelompok dan tidak dapat bekerja sendiri.



* **Motivasi Berkuasa**

Yaitu kebutuhan untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan cara lebih banyak memerintah.



Beberapa hal yang perlu kita perhatikan dalam menumbuhkan motivasi (9 rumus motivasi)

1. Kita harus termotivasi agar dapat memotivasi orang lain.
2. Motivasi memerlukan sasaran.
3. Motivasi sekali tercipta tidaklah abadi.
4. Motivasi memerlukan penghargaan.
5. Berpartisipasi menggugah motivasi.
6. Kemajuan diri memotivasi kita.
7. Tantangan memotivasi hanya jika Ada peluang menang.

8. Semua orang mempunyai sumbu motivasi.
9. Kesadaran menjadi bagian dari suatu kelompok menumbuhkan motivasi. Hal-hal yang dapat menghambat Motivasi:

- Kurang percaya diri.
- Opini negatif.
- Perasaan tidak ada masa depan.
- Merasa tidak berguna.
- Tidak tahu apa yang sedang terjadi.
- Pengakuan semu.

Rasa percaya diri dapat kita kembangkan dengan cara sebagai berikut :

- Berfikir sukses yang berpangkal dari Kemauan, kerajinan, ketekunan, kesungguhan dan ketelitian.
- Secara teratur harus ingat bahwa diri kita lebih baik dari yang kita sangka.
- Melipat gandakan kepercayaan yang Kita miliki.

Unsur-unsur yang dapat mengendalikannya motivasi:

1. Motif dan kebutuhan anggota.
2. Tugas-tugas organisasi yang harus dilakukan
3. Iklim yang memberi corak pada situasi kerja.
4. Kemampuan dan keterbatasan diri pribadi pimpinan.

Agar dapat menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri bawahan, setiap pemimpin diharapkan memiliki karakteristik A3 B2 C1:

A3 : Agama, Akhlak, Ahli

B2 : Berani, Bertanggung Jawab.

C1 : Creative, yang dipengaruhi oleh: Kemauan, rasa ingin tahu, antusias, analitis, terbuka, inisiatif, pikiran terpusat.

Dalam hal ini pemimpin dituntut untuk dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Melaksanakan tugas sesuai tupoksi

- Mengembangkan kepribadian
- Membina dan memelihara kelompok.

Sebelum dapat membina orang lain maka seseorang dituntut dapat lebih dahulu membina diri sendiri sehingga tingkah laku, perbuatan, maupun ucapannya dapat dipergunakan atau ditiru.

Pengembangan pribadi yang dilakukan hendaknya sejalan dengan penyesuaian terhadap lingkungan, disertai dengan kemampuan berkomunikasi dengan lebih baik, dan didukung oleh adanya keserasian antara perkembangan diri dengan penyesuaian diri agar dapat menimbulkan perasaan puas.

Ada beberapa aspek psikis yang dapat dipergunakan untuk membantu pembentukan pribadi ataupun meningkatkan kepribadian, yaitu:

Kepercayaan kepada diri sendiri.

2. Sikap optimis.
3. Sikap berhati-hati.
4. Sikap mementingkan diri sendiri.
5. Ketahanan menghadapi cobaan.
6. Sikap tergantung kepada orang lain.
7. Toleransi.
8. Ambisi.
9. Kepekaan sosial (simpati).

Ada beberapa kunci pokok yang bisa dipakai oleh setiap orang pegawai untuk pengembangan dirinya, oleh dirinya dan lingkungan antara lain adalah:

- Berusaha mengenal diri sendiri.
- Berusaha mengenali kelemahan diri sendiri.
- Berusaha mengembangkan interaksi dan komunikasi yang terbuka dengan lingkungannya yang positif dan edukatif.

Membiasakan diri untuk selalu mengadakan kritik terhadap diri sendiri, mengevaluasi diri dan mengembangkan rasa humor.

- Mencoba menerima keadaan secara rasional dan obyektif.
- Membiasakan diri untuk selalu mengadakan pengecekan dan teliti dalam setiap tindakan.
- Memiliki tujuan pada tahapan waktu yang terprogram.
- Tidak mengimitasikan diri pada seseorang tetapi mandiri.

Adapun tujuan dari pengembangan diri adalah untuk mencapai tiga hal yaitu:

1. Menambah pengetahuan.
2. Menambah keterampilan.
3. Merubah sikap.

Untuk mengetahui motivasi apakah yang dimiliki seseorang maka kita dapat mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Motivasi Berprestasi

- Bila memulai pekerjaan apakah ia pantang berhenti sebelum selesai
- Apakah ia berusaha untuk mengetahui bagaimana mutu Pekerjaannya dan meminta umpan balik ?
- Apakah ia memberikan Tanggapan terhadap keadaan yang mengandung resiko atau bekerja lebih baik Bila bekerja



2. Motivasi Berkuasa

Apakah ia suka perdebatan yang sehat ?

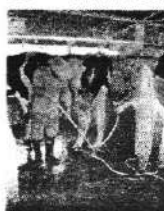
Apakah ia mencari posisi

memberi perintah daripada menerima perintah ?

- Apakah baginya lambang lambang status atau kedudukan dianggap penting dan suka menunjukkan lambang lambang itu untuk mempengaruhi orang lain ?



3. Motivasi Bersahabat



- Apakah ia kelihatan kurang bergairah bila bekerja sendiri ?
- Apakah ia suka bergaul dengan pekerja lainnya dan ingin menjalin persahabatan?

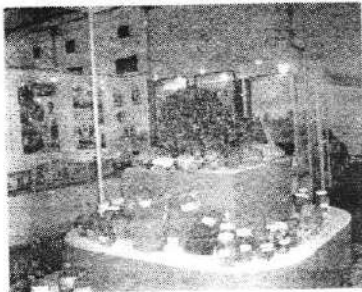
Demikian uraian mengenai motivasi berprestasi yang dapat disampaikan, untuk dapat menumbuhkan motivasi tersebut ada tiga hal yang perlu diingat dimana hal tersebut sering dilontarkan oleh AA Gym dengan sebutan 3 M yaitu :

- Mulailah dari diri sendiri.
- Mulailah dari hal yang kecil.
- Mulailah dari sekarang juga.

**BURUNG IRIAN
BURUNG CENDRAWASIH
CUKUP SEKIAN
TERIMA KASIH**

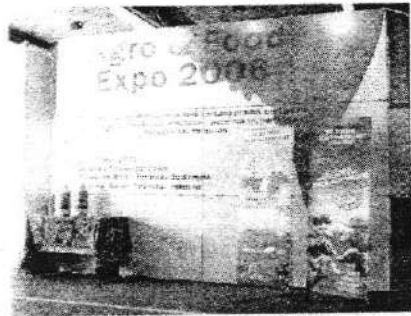
AGRO & FOOD EXPO 2006

Direktorat Jenderal Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian, Departemen Pertanian RI, pada tanggal 18 - 21 Mei 2006 menyelenggarakan pameran dagang internasional ke-6 tentang produk produk pertanian yang diberi judul Agro and Food Expo 2006 dengan mengambil lokasi di Gedung Semanggi Expo, Kawasan Bisnis Terpadu Sudirman, Jakarta.



Adapun tujuan dari diselenggarakannya Agro and Food Expo 2006 ini adalah untuk menampilkan :

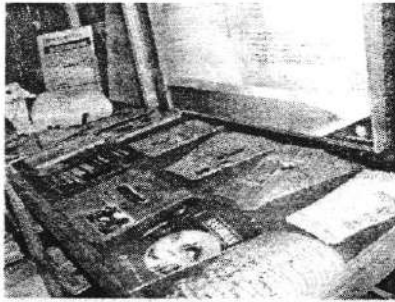
- Informasi mengenai potensi sektor Agribisnis
- Komoditi tanaman hortikultura.
- Komoditi dan hasil olahan tanaman pangan.



- Komoditi dan hasil olahan perkebunan.
- Komoditi dan hasil olahan kehutanan.
- Komoditi dan hasil olahan peternakan.
- Komoditi dan hasil olahan Perikanan.
- Agrowisata.
- Produk makanan dan minuman.
- Jasa keuangan, perbankan dan konsultan.



Direktorat Jenderal Peternakan ikut serta berpartisipasi dalam pameran tersebut dengan menampilkan panel, brosur / leaflet dan produk peternakan. Adapun tema yang ditampilkan oleh stand Direktorat Jenderal Peternakan adalah **"Memenuhi Kecukupan Pangan Asal Hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)"**.



Pembukaan Agro and Food Expo 2006 ini dilakukan oleh Menteri Pertanian RI, pada acara tersebut diadakan launching semen beku hasil sexing dari pejantan unggul sapi perah Indonesia dan sapi potong yang merupakan produk unggulan dari BBIB Singosari. Serah terima semen beku tersebut disampaikan secara simbolis oleh Menteri Pertanian kepada Kepala Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur dan Kalimantan Selatan.

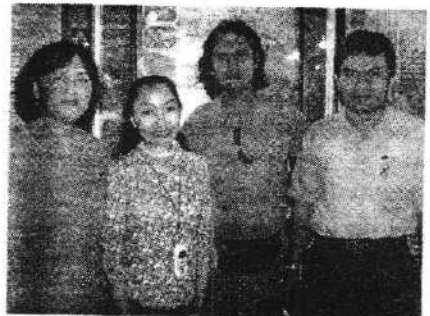
Melalui pemberian semen beku sexing tersebut diharapkan pada tahun 2007 akan terjadi panen pedet hasil inseminasi buatan dengan menggunakan semen beku hasil sexing sehingga pada dapat mendukung program kecukupan daging tahun 2010 dan terbentuknya wilayah pengembangan usaha peternakan sapi perah di luar Pulau Jawa.



Selain pameran, agenda lain dari Agro and Food Expo 2006 adalah Forum Temu Bisnis "Buyers Meet Sellers" yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2006 di Gedung Semanggi Expo yang menampilkan perusahaan retail supermarket, pengusaha makanan olahan, eksportir agribisnis dan pengusaha makanan cepat saji.



Pelaksanaan Agro and Food 2006 berjalan dengan lancar, semarak dan sukses, hal ini ditandai dengan tingginya atensi dari para pelaku bisnis dunia pertanian dan juga tingginya jumlah dan animo pengunjung yang terdiri dari kalangan birokrat, pelaku dunia pertanian dan juga masyarakat awam.



Kunjungan Tamu

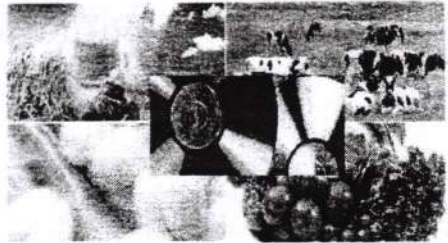
Agriculture & Livestock Industries Corporation (ALIC)

Agriculture and Livestock Industries Corporation (ALIC) adalah sebuah institusi independen yang dibentuk untuk mewujudkan harapan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat secara luas dan mendalam terhadap produk pertanian dan peternakan melalui program pengendalian harga dan program pendukung yang ditujukan untuk promosi industri pertanian dan peternakan.

Pada tanggal 25 Januari 2006, ALIC Singapore Representative Office yang diwakili oleh Mr. Shuichiro Kida mengadakan kunjungan ke BBIB Singosari dalam rangka melaksanakan riset bidang industri peternakan (sapi potong / sapi perah) di Indonesia. Hasil riset tersebut akan diterbitkan dalam majalah bulanan yang akan didistribusikan di negara-negara Asia. Saat melaksanakan kunjungan ke BBIB Singosari Mr. Shuichiro KIDA didampingi oleh Ibu Dwi Wahyuni (Staf Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia) dan Drh. Indra Subekti (Staf Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur).

Di BBIB Singosari, Mr. Shuichiro Kida dijelaskan mengenai beberapa hal antara lain :

- Proses produksi semen beku.
- Pengujian yang dilaksanakan oleh Laboratorium Uji Mutu Semen BBIB Singosari.



- Pendistribusian semen beku yang dilakukan dalam tiga jalur yaitu APBN (subsidi kepada 32 propinsi di Indonesia), PNBPN (setor ke kas Negara) dan KSO (kerja sama operasional).
- Jenis ternak pejantan yang ada di BBIB Singosari.
- Teknologi pengawetan pakan yang dilakukan oleh BBIB Singosari, yaitu dalam bentuk Hay dan Silase.
- Program Progeny Testing sapi perah BBIB Singosari yang telah memasuki tahap V, Progeny Testing Nasional yang telah menghasilkan beberapa pedet dan ditempatkan di BBIB Singosari serta program komposit sapi potong.

Dari beberapa hal yang dijelaskan oleh BBIB Singosari, Mr. Shuichiro KIDA sangat tertarik dengan program seleksi bull yang dilakukan oleh BBIB Singosari pada saat melaksanakan program Progeny Testing dan Komposit.



KRITIK DAN SARAN

Tidak ada satupun di dunia ini yang sempurna, semua pasti punya kekurangan. Begitu juga dengan buletin ini yang pasti tidak lepas dari kekurangan di sana sini.

Layangkan segera kritik dan saran anda ke alamat redaksi buletin (Bag. Yantek Jasa Produksi BBIB Singosari) lewat surat (tertulis) ataupun lisan untuk perbaikan ke depan.

Kirimkan segera tulisan/kreasi anda ke alamat redaksi buletin BBIB Singosari dengan kriteria :

- Tema bebas, yang penting up to date, menarik untuk dilihat dan dibaca seputar peternakan khususnya dibidang Inseminasi Buatan.
- Tampilan bisa berupa tulisan, gambar (cerita bergambar / karikatur), ataupun kedua-duanya.
- Tulisan diketik komputer minimal satu halaman folio dengan format standar pengetikan.
- Gambar bisa hasil kreasi tangan ataupun komputer.
- Setiap tulisan atau gambar yang masuk akan melalui proses koreksi oleh tim redaksi.
- Tulisan yang diterbitkan akan diberikan insentif yang menarik kepada masing-masing author dan kreator.

MILIK PERPUSTAKAAN
BBIB SINGOSARI

PERNAK-PERNIK KEGIATAN BALAI



Kunjungan dari Singapura
24 Januari 2006



Kunjungan dari USA
26 Januari 2006



Kunjungan dari Timor Leste
22 Pebruari 2006



Kunjungan dari Saudi Arabia
20 Pebruari 2006



Pameran Peternakan
13-14 Maret 2006



Technical Visit to Thailand
3-9 September 2006



Expor II Malaysia
4 Desember 2006



Pelayanan Purna Jual di Malaysia
16 - 21 Desember 2006

EKSPOR SEMEN BEKU II BBIB SINGOSARI

Akhir tahun 2006 merupakan tahun harapan sekaligus sebuah mementum yang besar untuk menatap dan menyongsong masa depan yang lebih baik. Kesiapan dan peluang yang sangat besar untuk menembus pangsa pasar luar negeri (ekspor) akan menambah optimisme yang tinggi untuk *go Internasional*. Di saat Balai Inseminasi Buatan yang lain di Indonesia masih memfokuskan diri pada peningkatan pemasaran domestik, BBIB Singosari selangkah lebih maju bisa menembus level pasar ASEAN. Hal ini bisa dilakukan karena semen produksinya sudah memenuhi dan menerapkan sistem mutu standar Asia Pasifik lewat ISO 17025 - 2005. Bagi BBIB Singosari, momen seperti ini hanyalah sebuah titik awal untuk melangkah dan menyusun langkah selanjutnya agar produk semen beku bisa dikenal secara luas tidak hanya di negara-negara Asia tetapi juga di seluruh penjuru dunia.

Pangsa pasar luar negeri perdana yang dibidik oleh pihak Balai adalah Malaysia. Untuk memuluskan distribusinya, maka BBIB Singosari melakukan kerjasama yang saling menguntungkan dengan perusahaan Bovet Services selaku agen *marketing* di negara Malaysia. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah dengan sistem kontrak kerja selama satu tahun yang selanjutnya bisa diperpanjang tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Dengan hasil kerjasama yang telah dilakukan selama ini, pada tanggal 4 Desember 2006 BBIB Singosari meluncurkan ekspor semen beku untuk yang kedua kalinya. Serah terima semen beku dilakukan secara seremonial langsung oleh Ibu Kepala Balai kepada pihak Bovet Services yang dalam hal ini diwakili oleh Mr. Muhammad Arif Abdullah dan Mr. Kuna dengan disaksikan oleh seluruh jajaran staf Balai. Nilai ekspor BBIB Singosari sampai akhir tahun 2006 sebesar US \$ 83.500 jauh lebih besar dibanding dengan pendapatan yang diperoleh tahun sebelumnya yaitu sebesar US \$ 5.750.

Kalau kita telaah lebih mendalam, ekspor semen beku bukan merupakan kebanggaan BBIB Singosari saja, tetapi lebih dari itu adalah sebuah apresiasi kebanggaan nasional. Karena di tengah isu menurunnya tingkat kepercayaan (kredibilitas) Indonesia di mata internasional, ternyata BBIB Singosari mampu menjawabnya dengan mengembalikan kepercayaan negara-negara luar yang salah satunya dengan mulai banyaknya permintaan dari luar negeri khususnya wilayah ASEAN terhadap produk semen beku. Target ke depan yang akan dilakukan BBIB Singosari adalah dengan meningkatkan promosi dan kerjasama dengan negara lain seperti halnya dengan Malaysia yang sudah dilakukan selama ini. Target ini akan semakin besar peluangnya jika mendapat dukungan baik dari dalam maupun dari luar. Pemerintah harus mendorong dan mendukung setiap kebijakan yang dilakukan oleh BBIB Singosari sejauh kebijakan tersebut untuk mengembangkan dan mengangkat sektor peternakan Indonesia di dalam dan luar negeri. Hasil yang telah dicapai ini harus selalu dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan melalui optimalisasi kinerja pegawai, peningkatan mutu produk, dan memberikan pelayanan prima kepada seluruh konsumen. Kepala Balai selalu menekankan kepada seluruh stafnya agar tidak pernah merasa puas dengan kinerja yang sudah dilakukan masing-masing didasarkan pada rasa saling memiliki dan komunikasi yang efektif diantara sesama.

G4	Buletin 2005
2005	Pepustakaan BBIB singosari